

≡ LARON BYAR! ≡

LARON BYAR!

Penulis

Eni Wulansari

Penerjemah

Khoiru Ummatin



Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Laron Byar!
Laron Byar!

Penulis
Eni Wulansari

Penerjemah
Khoiru Ummatin

Penelaah
Arif Subiyanto

Penyunting
Awaludin Rusiandi

Ilustrator
Petik Std.

Penata Isi dan Sampul
Petik Std.

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
Jalan Siwalanpanji, Buduran, Sidoarjo, 61252
Telepon/Faksimile (031) 8051752

Cetakan pertama, November 2022
ISBN 978-602-8334-90-7

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
899.222 3

LAR LARON BYAR!/Eni Wulansari
L — cet.1 — Sidoarjo: Balai Bahasa Jawa Timur, 2022
iv + 26 hlm; 22 x 28 cm

Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

SALAH SATU kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur adalah cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Kekayaan itu merupakan sebuah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional sebagai bagian dari warisan budaya dunia. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur tidak hanya dapat diimplementasikan oleh masyarakat Jawa Timur, tetapi dapat pula dimanfaatkan oleh seluruh rakyat Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan diterjemahkannya karya sastra Jawa Timur ke bahasa Indonesia, pembacanya dapat menikmati cerita, kemudian mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Hasilnya adalah akan tercipta sebuah pemahaman antarbudaya yang akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Cerita-cerita yang terhimpun dalam terjemahan buku cerita anak untuk pembaca awal ini juga dapat bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter. Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEM, yaitu sains, teknologi, teknik, dan matematika. Cerita dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas.

Melalui penerjemahan cerita anak, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Kami berusaha untuk turut berperan aktif dalam program itu dengan menyediakan bahan bacaan bermutu bagi pembaca melalui penerjemahan cerita anak berbahasa daerah ke bahasa Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal. Kegiatan membaca diharapkan akan tumbuh dan berkembang menjadi keterampilan-keterampilan lanjutan sehingga akhirnya pembaca dapat mencipta karya. Keterampilan inilah yang menjadi hakikat dari keterampilan literasi.

Inovasi seperti itu perlu didukung agar dapat menumbuhkan budaya literasi dengan tetap berfokus pada upaya untuk menumbuhkan generasi yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk terjemahan ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis karya sastra berbahasa daerah, penerjemah, penelaah, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya terjemahan ini.

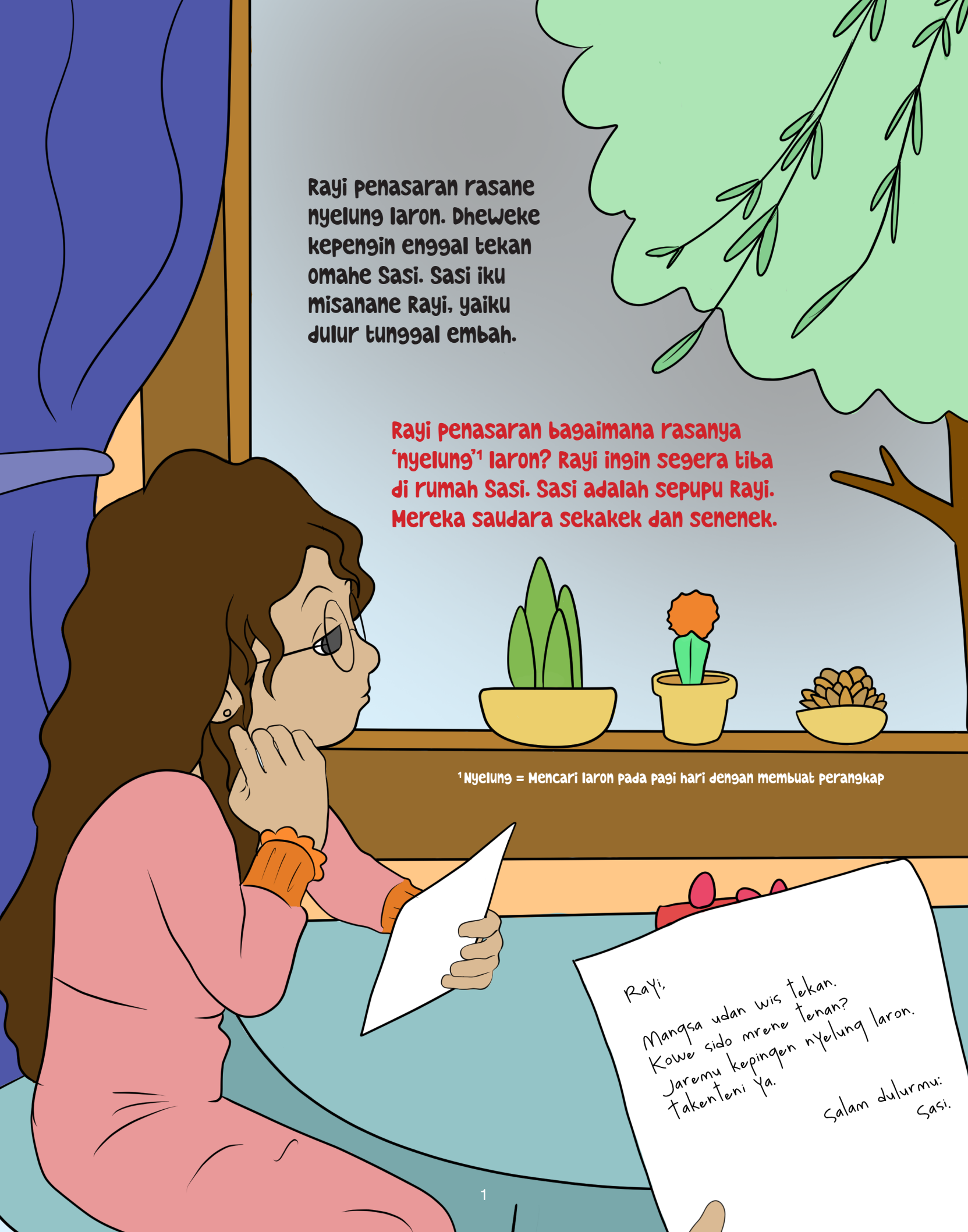
Semoga buku ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Sidoarjo, 1 Oktober 2022

Dr. Umi Kulsum, M.Hum.

Daftar Isi

Kata Pengantar	v
<i>Sega Karak Piramida</i>	1
<i>Nasi Aking Piramida</i>	1
Biodata Penulis	25
Biodata Penerjemah	25
Biodata Ilustrator	25



Rayi penasaran rasane
nyelung laron. Dheweke
kepengin enggal tekan
omahe Sasi. Sasi iku
misanane Rayi, yaiku
dulur tunggal embah.

Rayi penasaran bagaimana rasanya
'nyelung'¹ laron? Rayi ingin segera tiba
di rumah Sasi. Sasi adalah sepupu Rayi.
Mereka saudara sekakek dan senenek.

¹Nyelung = Mencari laron pada pagi hari dengan membuat perangkap

Rayi,

Mangsa udan wis tekan.
Kowe sido mrene tenan?
Jaremu kepingen nyelung laron.
taken teni ya.

Salam dulurmu:
Sasi.



Lakon menyang omahe Sasi sasuwene telulas
jam. Numpak bis, banjur numpak angkutan.

Perjalanan menuju rumah Sasi lamanya 13 jam.
Naik bus, lalu naik angkutan desa.



Dumadakan angkutane mandeg.

Tiba-tiba mobil angkutan desa itu berhenti.



Untunge Pak sopir nggawa dhongkrak.
Dadi, ngganti ban luwih gampang.

Untung saja Pak Sopir membawa dongkrak.
Jadi Pak Sopir lebih mudah mengganti ban.



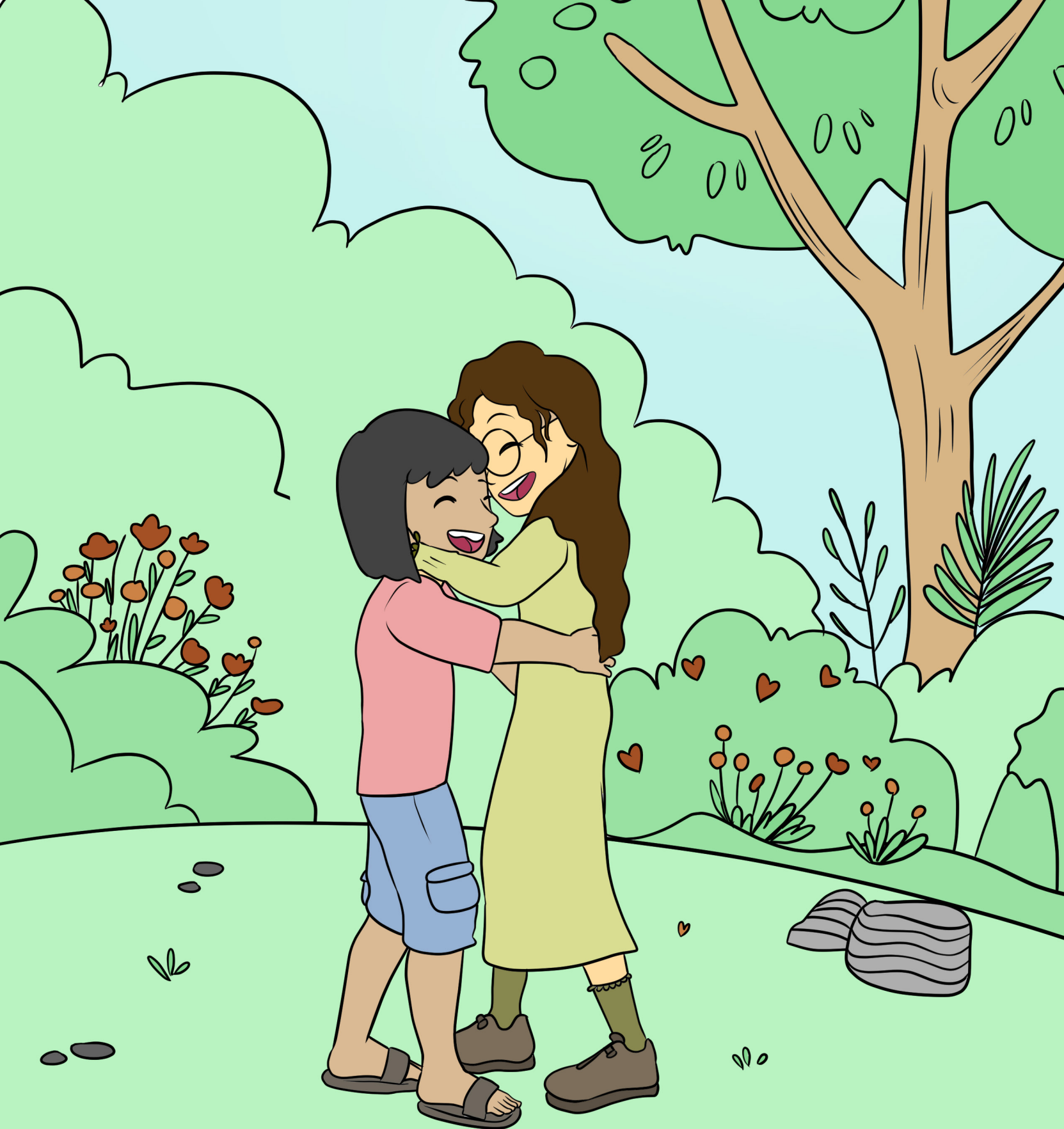
“Napa griyane Sasi tesih tebih?”
Rayi takon marang Ibu.
“Sedhiluk maneh.” ngendikane Ibu.

“Apa rumah Sasi masih jauh, Bu?” tanya Sasi.
“Sebentar lagi sampai kok,” jawab Ibu.

Omahe Sasi
katon ing
kadohan.

Rumah Sasi
sudah nampak
dari kejauhan.





Rayi bungah dipapak Sasi ing latar.

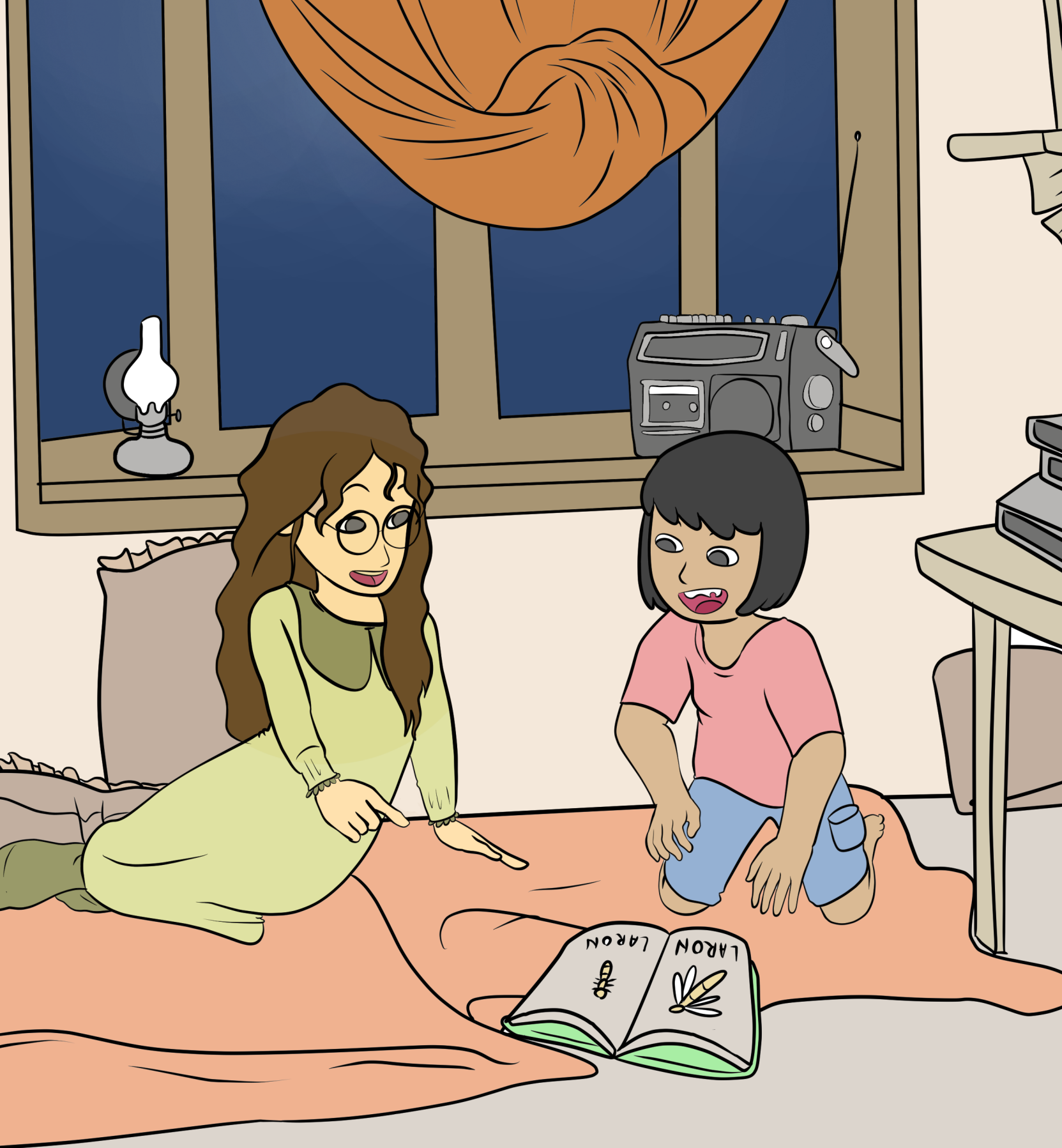
“Piye larone?” takone Rayi.

“Tenang....” Wangsulane Sasi.

Rayi senang disambut Sasi di pelataran.

“Bagaimana laronnya? tanya Rayi.

“Tenang...” jawab Sasi.



Jare buku iki. laron-
laron seneng karo
sorot sing padhang.

**“Dalam buku ini disebutkan
kalau laron-laron menyukai
cahaya lampu yang terang.”**

Dumadakan listrike mati.

“Waduh, kenapa iki?” Rayi kaget.

“Yen udan deres listrike sering mati,” Wangsulane Sasi.

Sasi banjur pamit njipuk ublik.



Tiba-tiba lampu padam.

“Aduh, kenapa ini?” Rayi nampak terkejut.

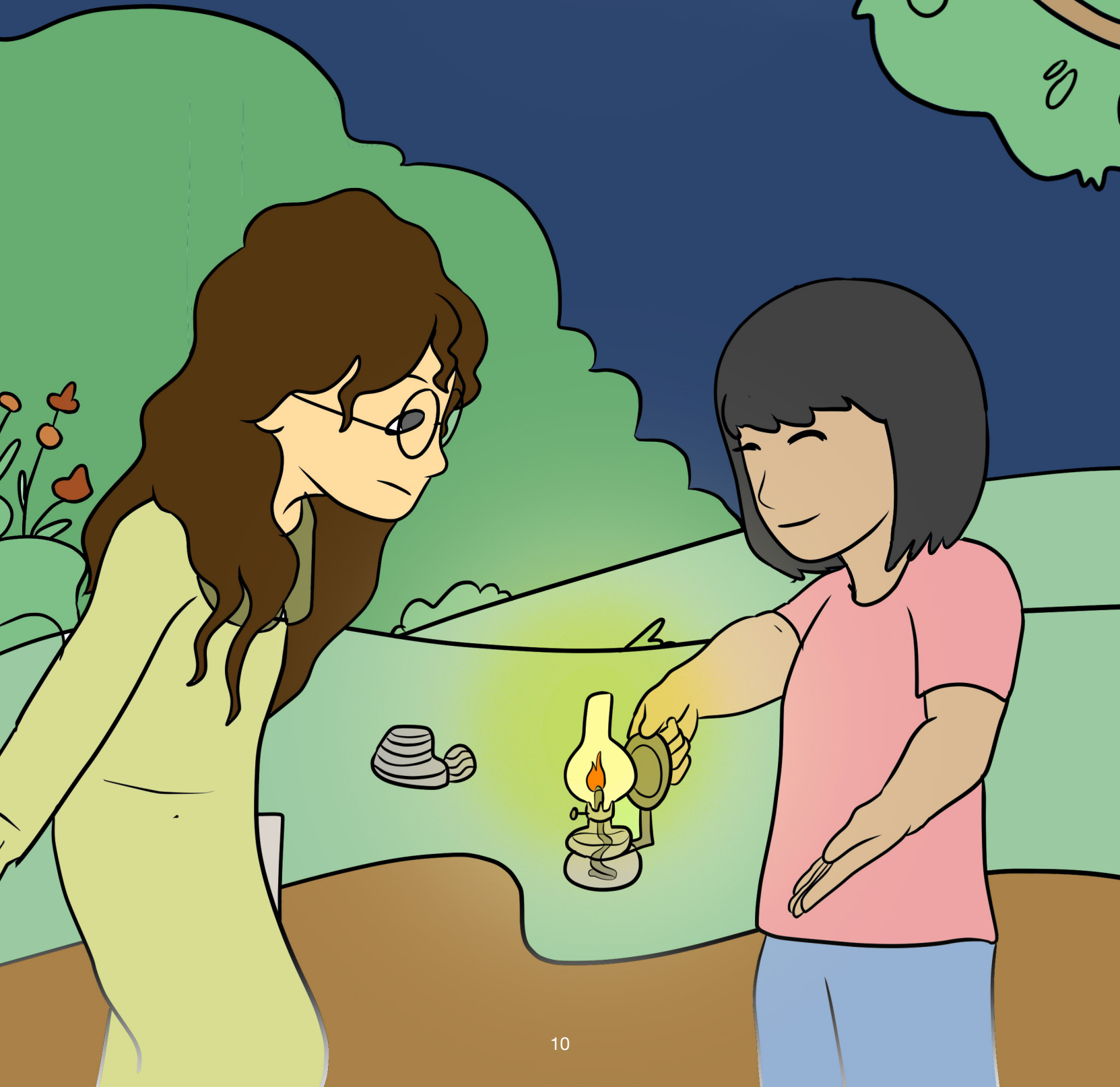
“Kalau sedang hujan lebat listrik memang sering padam,” jawab Sasi.

Sasi lalu beranjak mengambil lampu ‘ublik’².

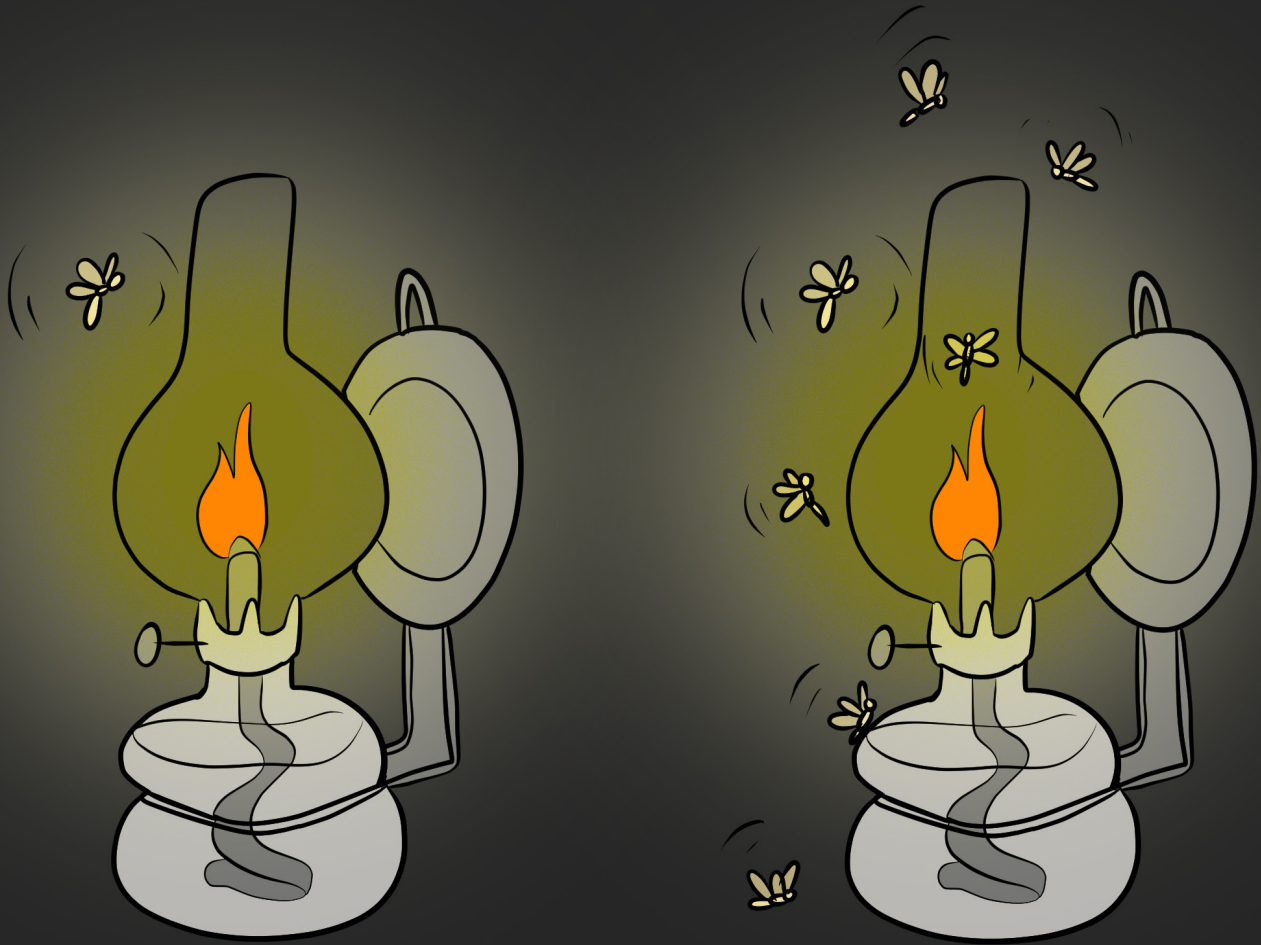
²Ubluk = Lampu tempel

“Kok lilinmu lucu, isa nganggo banyu?” Rayi nggumun.
“Iki ublik. Isine lenga patra, dudu banyu,” ujare Sasi.

“Lilinmu lucu, bisa pakai air, Sas?” tanya Rayi heran.
“Ini namanya lampu ‘ublik’. Isinya minyak tanah,
bukan air,” terang Sasi.



“Lho, laron, laron!” bengoke Rayi.
“Ayo ditadhahi!” Sasi banjur njipuk tampah.



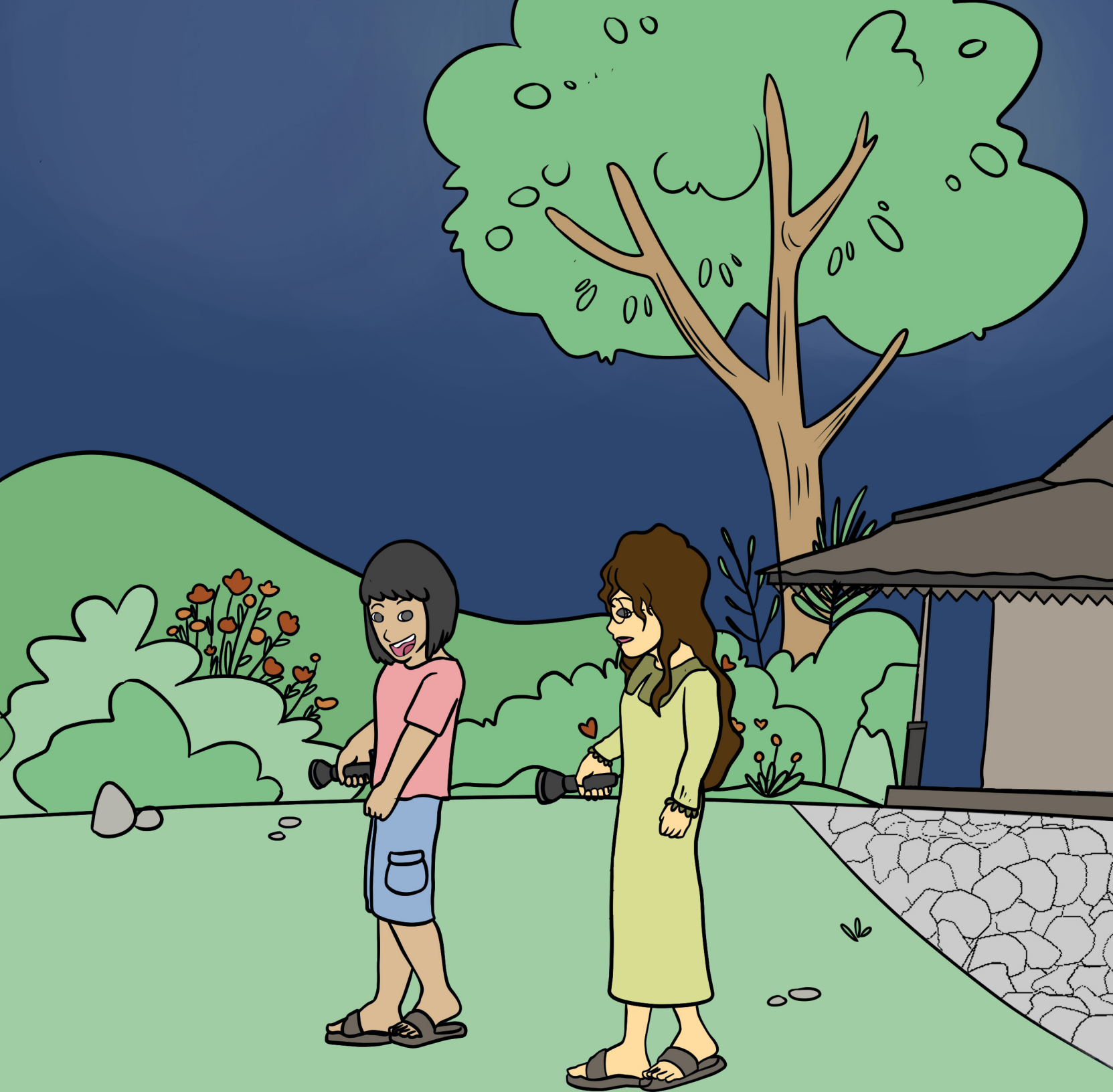
“Lho, laron, laron!” teriak Rayi.
“Ayo, kita tampung dulu,” kata Sasi sambil mengambil tampah.

“Apa iki sing jenenge nyelung laron?” takone Rayi
“Iki nyuluh laron. Sesuk diarani nyelung laron.” Wangsulane Sasi.
“Kenapa arane bedha?” Rayi penasaran.
“Sebab carane bedha. Mengko kowe ngerti dhewe.” ujare Sasi.



“Ini namanya ‘nyuluh’³ laron. Kalau besok baru dinamakan ‘nyelung’ laron.” jawab Sasi.
“Kenapa beda sebutannya?” tanya Rayi penasaran.
“Karena cara mendapatkannya juga beda. Nanti kamu akan tahu sendiri.” kata Sasi.

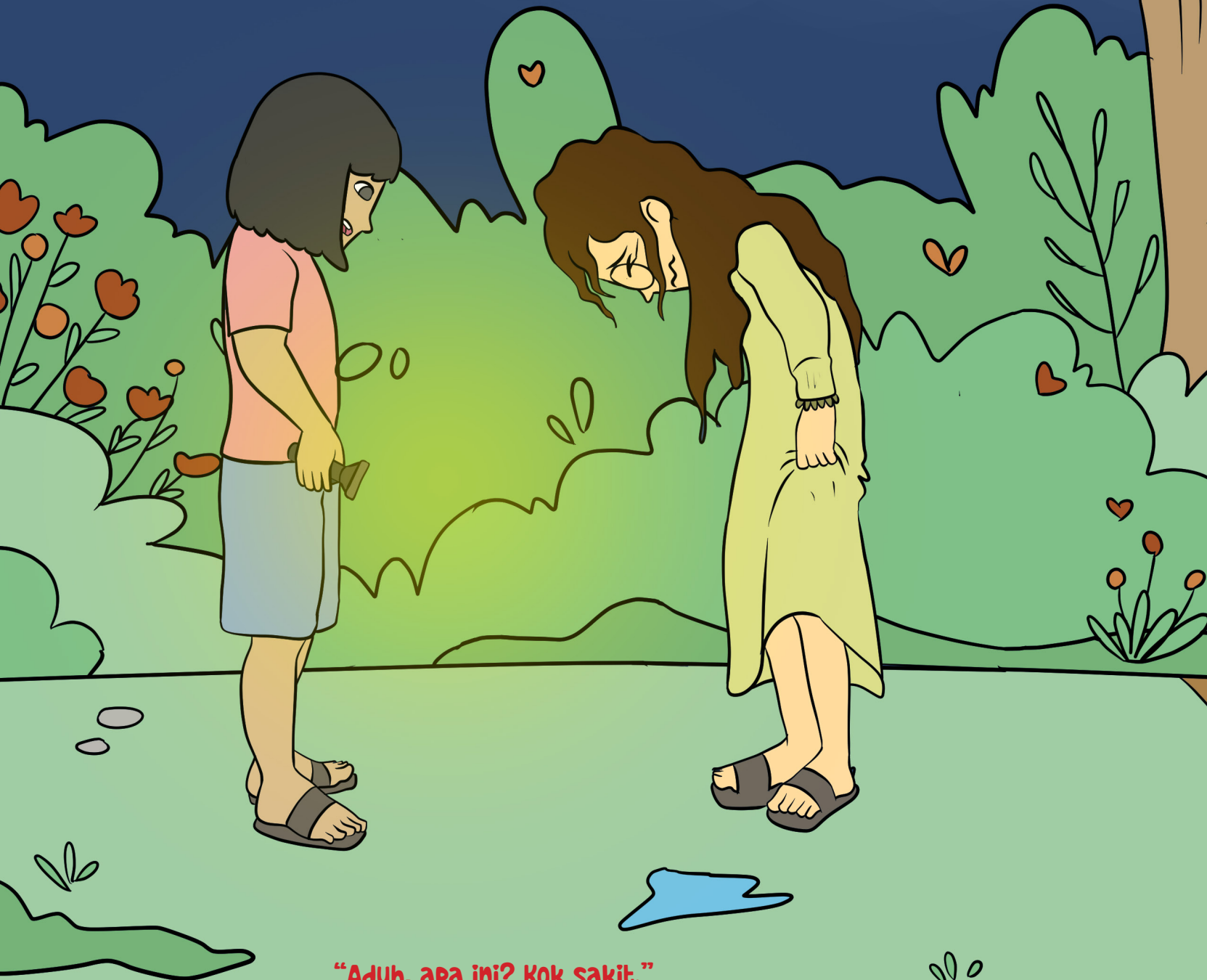
³ Nyuluh = Mencari laron pada malam hari pada saat hujan turun dan lampu mati



Esuke, bar subuh. Rayi lan Sasi budal nyelung laron.

Keesokan harinya, selepas Subuh, Rayi dan Sasi berangkat 'nyelung' laron.

“Aduh, apa iki cekit-cekit?” takone Rayi
“Iku rangas!” bengoke Sasi.
“Luara banget iki rangase nyokot sikilku,” sambate Rayi



“Aduh, apa ini? Kok sakit.”
“Itu rangas”! teriak Sasi.
“Sakit sekali, rangas-rangas ini menggigit kakiku,” keluh Rayi.

⁴Rangas = Rayap (anai-anai) yang bergigi tajam



“Leng laronne aja dipidak.
Mampet mengko.” ujure Sasi
“Aku ora ngerti, yen iku omahe
laron,” wangsulane Rayi.

“Lubang laronnya jangan diinjak, nanti mampet,” kata Sasi.

“Aku tidak tahu kalau itu sarang laron,” jawab Rayi.

Dumadakan Sasi kelingan,
pirantine nyelung laron
ketinggalan. Bocah loro bali
mulih njipuk ubarampene.



Tiba-tiba Sasi teringat kalau
peralatan untuk 'nyelung' laron
tertinggal. Kedua anak itu lalu kembali
pulang untuk mengambil peralatan.

“Apa iki omah laron?” takone Rayi.
“Dudu!” Wangsulane Sasi.

“Apa ini sarang laron?” tanya Rayi.
“Bukan!” jawab Sasi.





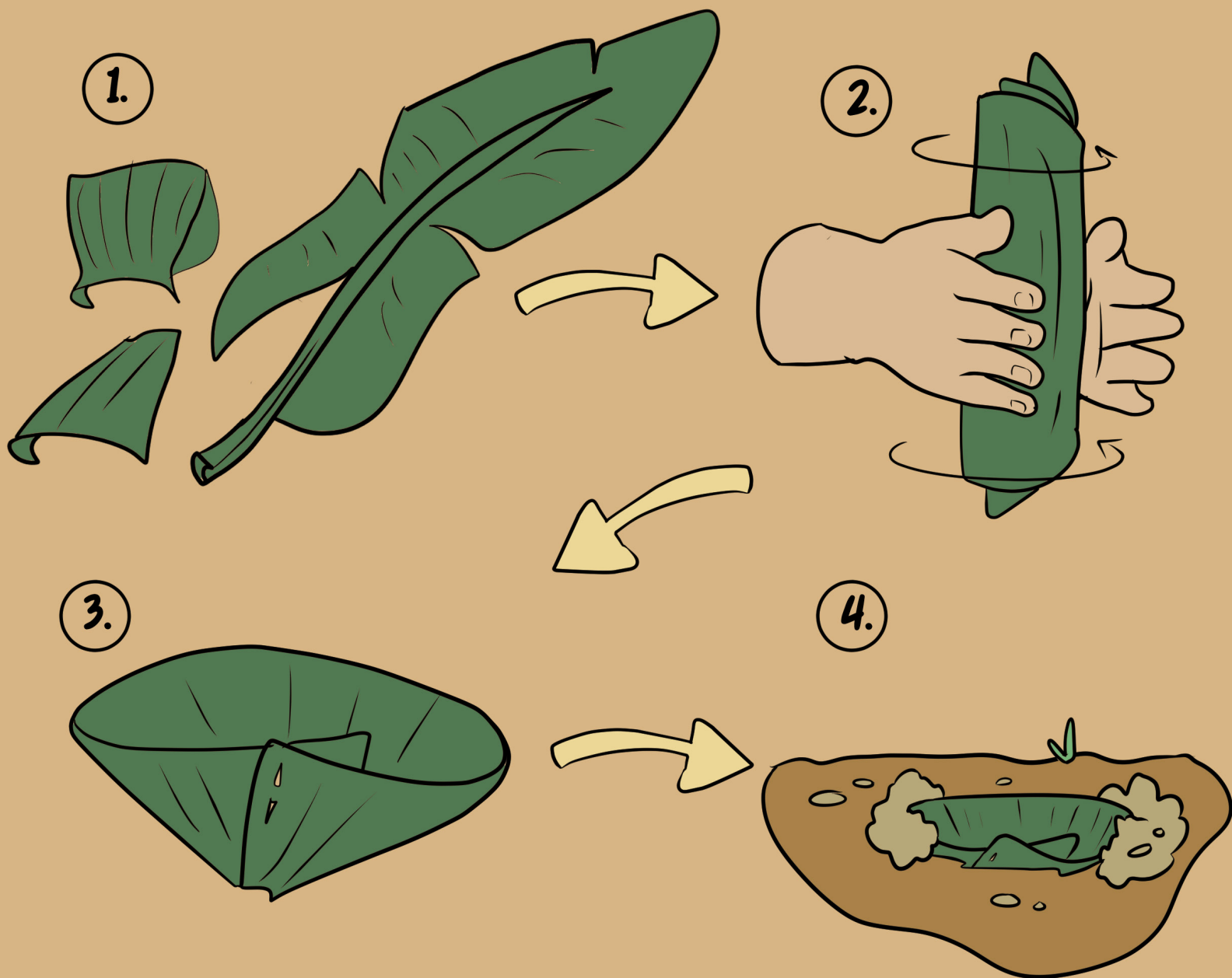
“Apa sing iki?” takone Rayi. “Nah iya!” bengoke Sasi.
“Rangase galak tenan, wedhi aku.” Rayi kicat-kicat.

“Apa yang ini?” “Nah, iya!” teriak Sasi.
“Rangasnya ganas sekali, aku takut.” Rayi melompat-lompat.



Sasi njelasne piye carane
nyelung laron. Kang kawitan
nggawe lubang.

Sasi menjelaskan bagaimana caranya 'nyelung'
laron. Yang pertama adalah membuat lubang.



Kaping loro, nggawe conthong.
Godhong sing ujunge dawa, digulung kaya kukusan.

Kedua, membuat 'conthong'⁵.
Daun yang ujungnya panjang digulung menyerupai kukusan.

⁵ Conthong = bungkus berbentuk kerucut



Omahe laron dipageri
bentuk segi telu.
Dikrupuki muter, ben
larone ora bisa mlayu.
Tutupe dibolong, ben
ana sorote padhang.



Sarang laron diberi pagar berbentuk segitiga. Sekelilingnya ditutup
rapat agar laron tidak bisa keluar. Tutupnya diberi lubang agar ada
cahaya terang yang masuk.



Bocah loro golek leng liyane. Mlaku mrana, mlaku mreng, nanging ora ana asile.
Sawektune bali, Rayi ora sabar delok celungane.

“Waaa!” “Ayo digawa mulih!” ujare Sasi.

Kedua anak itu beranjak mencari lubang yang lain. Berjalan ke sana sini, namun tidak ada hasilnya. Ketika kembali, Rayi tidak sabar melihat perangkap laronnya.

“Waaa!” “Ayo kita bawa pulang!” kata Sasi.

“Lho, Ibu wau nggih
nyelung laron?” takone Rayi.
“Iya, ayo gek diolahi.”
Wangsulane Ibu.
“Wong-wong kae ya nyelung laron.”
ujare Rayi karo nyawang kadohan.

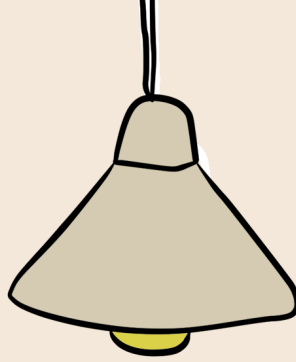


“Lho, Ibu tadi juga ‘nyelung’ laron?” tanya Rayi.
“Iya, ayo segera kita masak.” jawab Ibu.
“Orang-orang itu juga sedang ‘nyelung’ laron.”
kata Rayi sambil melihat ke kejauhan.

Olahan laroné wis
mateng. Bocah
loro banjur maem
bareng.

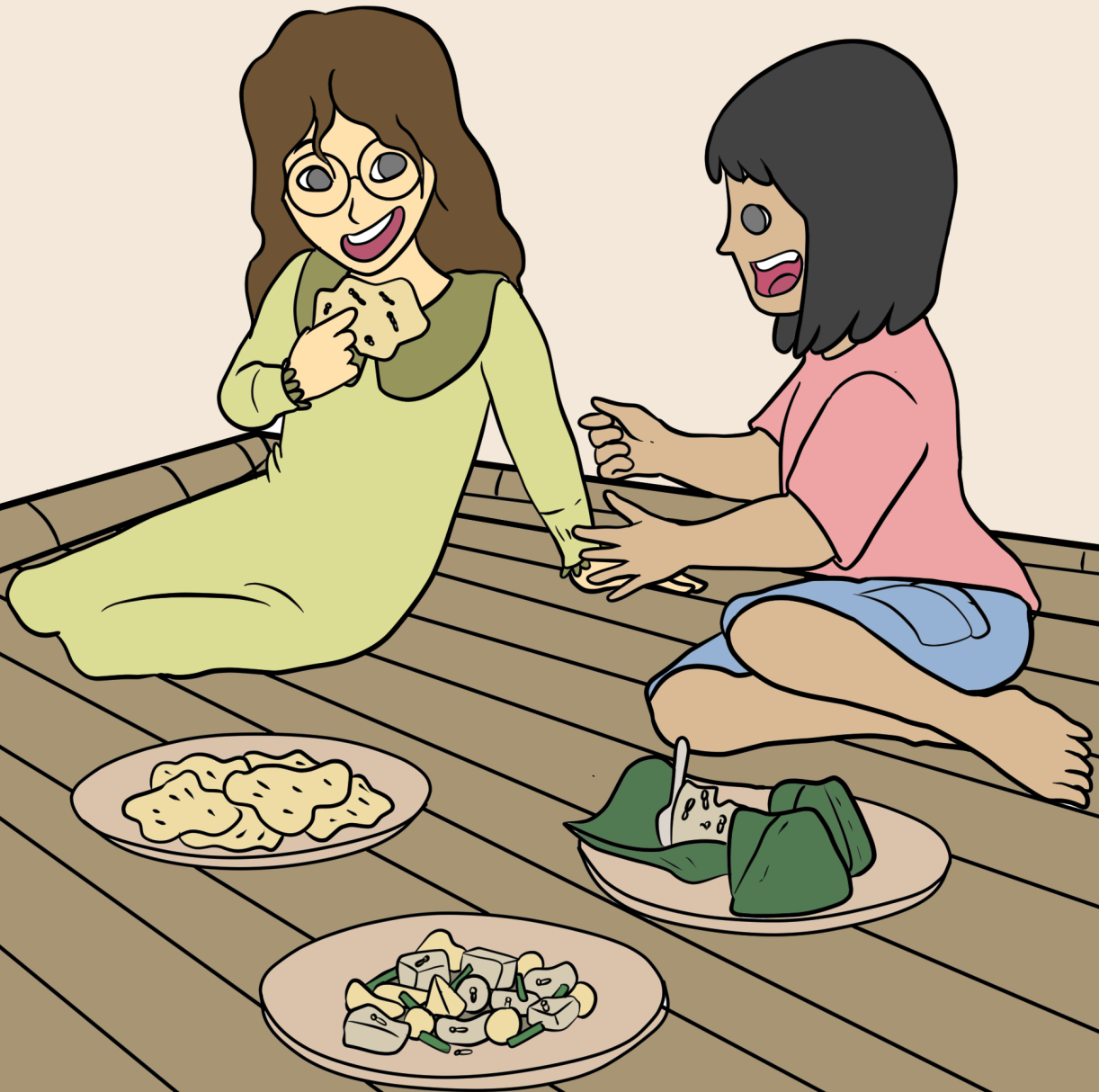
“Bothok laroné
gurih,” ujare Sasi.

“Peyek laroné
renyah,” ujare Rayi.



Hasil masakan laron sudah matang.
Kedua anak itu lalu makan bersama.

“Botok laronnya gurih,” kata Sasi.
“Peyek laronnya renyah,” timpal Rayi.



PROFIL PENULIS



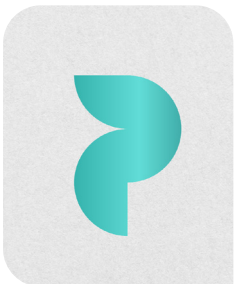
ENI WULANSARI, dalam beberapa karyanya memakai nama pena Shabrina Ws. Sewaktu kecil, ia sering mendongeng di depan teman-temannya. Kadang juga dijadikan radio. Selain buku Laron Byar, ia juga menulis judul lain yang sudah diterbitkan oleh Badan Bahasa. Buku-buku itu adalah *Kue Kesukaan Tama*, *Kenduri Blang*, *Gonggongan Mengki*, *Surat dari Kobror dan Payung Siapa Itu*. Bisa dihubungi di Instagram @shabrina.ws

PROFIL PENERJEMAH



KHOIRU UMMATIN mengawali karir penerjemahannya tahun 2011 saat diangkat menjadi pejabat fungsional penerjemah. Atien aktif menerjemahkan teks-teks akademik seperti abstrak penelitian, tesis, dan artikel-artikel ilmiah, serta teks sastra seperti cerita rakyat, cerita anak, dan novel. Atien tertarik dengan kajian di bidang penerjemahan audiovisual. Beberapa artikel tentang penerjemahan audiovisual khususnya sulih suara telah ditulisnya, salah satunya adalah “Analisis Terjemahan Sulih Suara Film Knight Rider ke dalam Bahasa Suroboyoan di JTV”.

PROFIL ILUSTRATOR



PETIK STUDIO merupakan *small creative studio* yang bergerak sejak 2018 di Malang, dan kini berbasis di Jakarta Utara. Berfokus pada identitas visual, pemasaran, ilustrasi, dan publikasi, Petik Std. telah menangani +100 proyek yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, juga Malaysia dan Singapore. Pekerja kami terdiri dari kolektif penggiat-perancang desain grafis di Jakarta, Makassar, dan Surabaya. Bisa disapa melalui www.behance.net/petikstudio.

**Rayi ingin tahu cara berburu laron.
Dia harus pergi ke rumah sepupunya, tapi
bapak Sasi tidak bisa menemani berburu.
Rayi dan Sasi mencoba mencari laron berdua.**



ISBN 978-602-8334-90-7

